

## **BAB V**

### **PENUTUP**

#### **A. Kesimpulan**

Dari apa yang sudah peneliti paparkan dalam bab-bab sebelumnya, maka peneliti membuat kesimpulan sebagai berikut:

1. Perjamuan Kudus menurut Yohanes Calvin mengacu kepada pertumbuhan iman dan Perjamuan Kudus juga adalah suatu penghayatan akan kasih Kristus yang rela mati demi menebus dosa manusia. Ketika berada dalam momen Perjamuan Kudus berarti ada dalam momen penghayatan yang serius tentang pengorban Kristus, sehingga dalam tradisi GMIM, sebelum mengikuti Perjamuan Kudus jemaat harus terlebih dahulu mengikuti ibadah persiapan Perjamuan Kudus agar jemaat boleh mempersiapkan diri dalam mengikuti Perjamuan Kudus.
2. Alkitab sebenarnya tidak memiliki larangan khusus bagi orang-orang yang bermasalah untuk ikut dalam Perjamuan Kudus, tetapi gereja menambahkan aturan supaya Perjamuan Kudus menjadi suatu pelaksanaan yang disiplin dan tidak semua orang boleh ikut Perjamuan Kudus. Aturan ini dibuat bukan untuk mengucilkan orang-orang yang bermasalah tetapi lebih kepada keteraturan jemaat dalam pelaksanaan Perjamuan Kudus. Gereja dalam hal ini mengambil sikap untuk

menciptakan kedisiplinan agar jemaat boleh menghayati dengan sungguh-sungguh pelaksanaan Perjamuan Kudus.

3. Pemahaman jemaat mengenai Perjamuan Kudus cukup baik, tetapi perilaku jemaat yang tidak baik, hal ini dapat dilihat dari kehidupan jemaat yang tidak mencerminkan adanya penghayatan yang serius mengenai Perjamuan Kudus karena jemaat masih cenderung menghakimi orang yang kena disiplin gereja karena itu sangat berbeda dengan arti yang sesungguhnya mengenai Perjamuan Kudus.

#### B. Saran

Dari hasil penelitian kiranya terdapat beberapa hal yang menjadi saran untuk mereka yang terkait di dalamnya, antara lain:

Bagi gereja, kiranya mampu memberikan pengajaran tentang Perjamuan Kudus, agar jemaat mampu mengerti dengan baik arti Perjamuan Kudus. Lebih dikembangkan lagi proses pengembalaan bagi jemaat yang bermasalah.

Bagi jemaat, kiranya mampu memahami dan mengerti arti sesungguhnya mengenai Perjamuan Kudus dan mampu mengintrospeksi diri agar tidak ada penghakiman diantara jemaat.

Bagi masyarakat, kiranya mampu bekerja sama dengan gereja dalam upaya kawin masal agar membantu jemaat yang masih belum

menikah karena faktor ekonomi, supaya terhindar dari penghakiman orang dan tentunya boleh mengikuti Perjamuan Kudus.